

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2016 tentang Rencana Aksi Nasional Pengendalian Dampak Kesehatan Akibat Paparan Merkuri 2016-2020 menyatakan bahwasanya merkuri didefinisikan sebagai salah satu dari sekian banyak zat yang mengandung kesinambungan senyawa kimia yang bersifat bioakumulatif dalam lingkup ekosistem sehingga dapat menuai negativitas terhadap keadaan manusia serta lingkungan sekitarnya (Khair,2022).

Krim pemutih merupakan salah satu jenis kosmetik yang mengandung berbagai zat kimia untuk mencerahkan bintik hitam pada kulit. Pemakaian krim pemutih dalam jangka waktu lama diklaim mampu mengurangi atau bahkan menghilangkan hiperpigmentasi pada kulit. Namun, banyak krim pemutih yang mengandung merkuri yang dapat menyebabkan pigmentasi dengan kerusakan permanen pada kulit dan tubuh. Merkuri merupakan logam berat berbahaya yang dapat menjadi racun, bahkan dalam konsentrasi kecil. Penggunaan merkuri pada krim pemutih dapat mengakibatkan berbagai masalah kulit, seperti flek hitam, alergi, dan iritasi kulit. Penggunaan merkuri dapat menyebabkan kerusakan permanen pada otak, ginjal, dan gangguan janin (Razi,2021).

Pemutih kulit adalah produk yang mengandung bahan aktif yang dapat menekan atau menghambat melamin yang sudah terbentuk, sehingga akan memberikan warna kulit yang lebih putih. Banyak krim pencerah kulit dan sabun mengandung beberapa bentuk merkuri sebagai agen aktif. 1 Hal ini dapat menyebabkan kerusakan ginjal dan juga dapat menyebabkan ruam kulit, perubahan warna kulit dan jaringan parut, serta penurunan resistensi kulit terhadap infeksi bakteri dan jamur, sebagaimana dinyatakan dalam Lembar Informasi Kesehatan World Health Organization (WHO) pada Juni 2012 di Mali, Nigeria, Senegal, Afrika Selatan dan Togo, 25%, 77%, 27%, 35% dan 59% wanita, masing-masing dilaporkan menggunakan produk pencerah kulit secara teratur. Sejumlah kosmetik diduga mengandung merkuri yang ditambahkan dengan tujuan untuk mengurangi noda hitam pada permukaan kulit. 2 Merkuri adalah bahan umum yang ditemukan dalam sabun dan krim pemutih kulit, namun memberikan dampak negatif. Merkuri dalam kosmetik ada dalam dua bentuk: anorganik dan organik, disamping sumber merkuri tradisional seperti industri pertambangan, sumber baru paparan merkuri muncul melalui kosmetik seperti sabun, kulit krim pemutih. Dalam penelitian ini, delapan sampel berbagai merek krim pemutih kulit dianalisis oleh *Direct Mercury Analyzer* (DMA) untuk penentuan kadar merkuri dan didapatkan bahwa krim pemutih kulit

memiliki merkuri kadar pada tingkat yang dapat dideteksi dan cukup untuk menyebabkan efek kesehatan yang buruk (Nurhadfilah,2019).

Pemutih kulit adalah industri global yang berkembang, terutama di negara-negara berkembang di mana gagasan pascakolonial meresap keunggulan kulit yang lebih terang ada.<sup>1,2</sup> Banyak dari pencerah ini produk mengandung merkuri, suatu melanotoksin, yang tersembunyi di dalam isinya.<sup>2</sup> Konsumen di seluruh dunia menghadapi risiko karena banyak di antaranya produk tidak diatur, didistribusikan secara massal, dan tersedia secara luas. Kami melaporkan kasus seorang wanita Filipina berusia 27 tahun yang datang dengan papula eritematosa pruritus dan plak pada aksila bilateral dan siku setelah pemakaian krim pemutih pada akhirnya ditemukan dilarang oleh Food and Drug Administration Filipina. Temuan pemeriksaan neurologis, serta darah dan kadar merkuri urin, normal.

Perilaku merupakan faktor kedua yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat karena sehat atau tidak sehatnya lingkungan kesehatan individu, keluarga dan masyarakat sangat tergantung pada perilaku manusia itu sendiri. Di samping itu, juga dipengaruhi oleh kebiasaan, adat istiadat, kebiasaan, kepercayaan, pendidikan sosial ekonomi, dan perilaku-perilaku lain yang melekat pada dirinya (Adliyani,2012).

Dalam kosmetik krim biasanya digunakan krim biasanya digunakan merkuri anorganik,yaitu ammoniated mercury,merkuri juga dapat ditemukan dalam kosmetik yng lain,misalnya dalam produk pembersih make up mata dan maskara,Ammoniated mercury 1-10% digunakan sebagai bahan pemucat warna kulit.Daya pemutih pada kulit sangat kuat.Karena toksisitasnya terhadap organ-organ ginjal,saraf dan otak sangat kuat maka pemakaiannya dilarang dalam sediaan kosmetik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Parengkuan (2013) terhadap 10 sampel kosmetik ilegal di kota Manado yang tidak memiliki nomor registrasi BPOM, 5 dari 10 sampel dinyatakan positif merkuri (Hg). Dalam penelitian Anggraeni (2018), kelima sampel yang diteliti semuanya mengandung merkuri dengan kadar berkisar antara 51,576 ppm hingga 3886,776 ppm (WHO,2011).

Telah dilakukan penelitian tentang analisis kadar merkuri (Hg) dalam sediaan krim pemutih yang beredar di pasaran Kota Makassar dengan menggunakan metode Spektrofotometri Serapan Atom. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kadar merkuri (Hg) dalam sediaan krim pemutih yang beredar di pasaran kota Makassar dan bagaimana keamanan sediaan krim pemutih yang sesuai dengan PERMENKES dan Badan POM. Dalam penelitian ini menggunakan lima sampel krim pemutih yang diambil dari beberapa pasar di kota Makassar

yang diperoleh secara acak. Pengukuran kadar merkuri dalam sampel menggunakan spektrofotometer serapan atom pada panjang gelombang 253,7 nm, sampel dilarutkan dengan cara destruksi basah untuk menghilangkan zat-zat organiknya sebelum dilakukan analisis. Hasil penelitian menunjukkan adanya logam merkuri (Hg) yang terkandung dalam krim pemutih dengan kadar masing-masing adalah sampel 1 yaitu 5,98 ug/g sampel 2 yaitu 717,49 ug/g, sampel 3 yaitu 4362,9 ug/g, sampel 4 yaitu 17,41 ug/g dan sampel 5 yaitu 0,93 ug/g. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya logam merkuri (Hg) yang terkandung dalam sampel menandakan bahwa krim pemutih yang digunakan sebagai sampel penelitian ini tidak aman untuk digunakan sebagaimana tercantum dalam PERMENKES tahun 1998 dan Keputusan Badan POM tentang kosmetik (Muliana, 2018).

Survei lingkup nasional terkait kelayakan kosmetik menyatakan dari 7.776 sampel kosmetik terdapat 97 (1.25) sampel yang tidak memenuhi syarat mutu (TMS). Selain itu dari pabrik produksi kosmetik yang berjumlah 115 unit terdapat 97 (79.13%) yang tidak memiliki syarat mutu (TMS) karena menggunakan bahan berbahaya dari pembuatan kosmetik (BPOM RI, 2013). Maka masyarakat perlu bijak dalam penggunaan kosmetika terutama produk pemutih wajah, dan mengecek nomor registrasi dari sediaan pemutih wajah tersebut sehingga

masyarakat akan lebih aman dalam penggunaannya ( Indriaty, 2018).

Hasil uji tempel mengungkapkan reaksi positif terhadap kedua merkuri amonium kloridadan thimerosal. Analisis kimia produk terungkap 6400 ppm merkuri. Lesi sepenuhnya sembuh dengan penghentian krim pemutih dan penggunaan kortikosteroid topikal. Kasus yang serupa juga terjadi di Indonesia, misalnya kasus Di Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama kehamilan ibu hamil masih sering menggunakan krim pemutih dalam rentang waktu 3-4 tahun yaitu sebanyak 7 orang. Pengguna yang lain telah menggunakan antara 5-6 tahun bahkan lebih dari 6 tahun, apabila dihitung menurut maka mayoritas mereka sudah menggunakan krim pemutih wajah dari awal masuk ke bangku perkuliahan sehingga di tahun akhir mereka sudah menggunakan dalam kurun waktu lebih dari 3 tahun. Lama penggunaan krim pemutih wajah yang lebih dari 3 tahun mengakibatkan paparan terjadi durasi yang cukup lama. Paparan akut atau kronis dari garam merkuri dapat menyebabkan toksisitas ginjal, neurologis, dan kulit. (Wajuanna,2020)

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui kadar merkuri (Hg) pada urine pengguna cream Non BPOM di kalangan masyarakat (Barit,2020).

Berdasarkan hasil observasi di Pampang RT 3 bahwa banyaknya IRT (Ibu Rumah Tangga) yang memakai krim pemutih bermerkuri dengan alasan cepat reaksinya untuk memutihkan wajah dan juga dengan harga yang relatif murah. Masalah dari penelitian ini adalah antara harapan dan kenyataan, bahwa harapan dari semua IRT (Ibu Rumah Tangga) di RT 3 Pampang untuk memiliki kulit putih, glowing serta produk yang murah tetapi kenyataannya adalah krim tersebut berbahaya untuk kulit IRT (Ibu Rumah Tangga) tersebut dan tidak memikirkan efek dari krim pemutih bermerkuri kedepannya. di Pampang diteliti adalah masyarakat yang IRT (Ibu Rumah Tangga) karena dari hasil observasi dari 30 kuesioner ada 95% masyarakatnya tersebut memakai produk krim pemutih bermerkuri.

Adapun masyarakat yang merasakan efeknya dari hasil observasi diantaranya 13 orang yang merasakan panas/perih diwajah saat pemakaian pertama dengan persentase 87%, 2 orang muncul flek hitam diwajah dengan persentase 13%, 2 orang breakout dengan timbulnya jerawat saat berhenti pemakaian produk krim pemutih dengan persentase 13% dan 3 orang merasakan wajah memerah dengan persentase 20%.

Hasil observasi di RT 3 Pampang 87,2% IRT (Ibu Rumah Tangga) beranggapan bahwa efek dari krim pemutih bermerkuri adalah cepat perubahannya untuk putih diwajah serta harga yang relative murah, masyarakat tersebut mendapatkan info krim pemutih bermerkuri

dari temannya serta masyarakat tersebut membeli produk antara lain, ditemannya, di Pasar dll.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan pengetahuan dengan kadar merkuri dalam rambut IRT ( Ibu Rumah Tangga) di RT 3 Pampang Kota Makassar?
2. Apakah terdapat hubungan tindakan dengan kadar merkuri dalam rambut IRT ( Ibu Rumah Tangga) di RT 3 Pampang Kota Makassar?
3. Apakah terdapat hubungan Sikap dengan kadar merkuri dalam rambut IRT ( Ibu Rumah Tangga) di RT 3 Pampang Kota Makassar?
4. Apakah terdapat hubungan Pendapatan dengan kadar merkuri dalam rambut IRT ( Ibu Rumah Tangga) di RT 3 Pampang Kota Makassar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, maka tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan kadar merkuri dalam rambut IRT (Ibu Rumah Tangga) di RT 3 Pampang Kota Makassar.
2. Untuk menganalisis hubungan sikap dengan kadar merkuri dalam

rambut IRT (Ibu Rumah Tangga) di RT 3 Pampang Kota Makassar.

3. Untuk menganalisis hubungan tindakan dengan kadar merkuri dalam rambut IRT (Ibu Rumah Tangga) di RT 3 Pampang Kota Makassar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Peneliti

Di harapkan dapat memberikan edukasi kepada IRT(ibu rumah tangga) tentang pentingnya sikap selektif dalam membeli dan menggunakan produk krim pemutih wajah.

2. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, dimana hasil peneliti bisa digunakan sebagai data perbandingan.

3. Manfaat Praktis

Sebagai bahan informasi khususnya kepada masyarakat yang tinggal di RT 03 RW 05 Pampang, Kota Makassar.